

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

1. Dampak lingkungan sosial mahasiswa alumni pondok pesantren di kos menunjukkan adanya dua tipe lingkungan, yakni lingkungan yang mendukung dan kurang mendukung. Lingkungan sosial yang mendukung ditandai dengan adanya kedekatan tempat ibadah seperti masjid atau mushola, adanya teman sebaya yang religius, serta kultur sosial yang saling mengingatkan akan salat. Sedangkan lingkungan yang kurang mendukung dicirikan oleh suasana individualistis, kurangnya interaksi keagamaan, serta dominasi aktivitas non-religius seperti nongkrong dan bermain gawai(game) hingga melalaikan ibadah.
2. Faktor-faktor yang mendukung dan menghambat ibadah mahasiswa alumni pondok pesantren di lingkungan kos, terdiri dari faktor eksternal dan internal. Faktor eksternal meliputi peran teman sebaya, media sosial, kesibukan akademik, dan minimnya pengawasan keluarga. Teman yang religius menjadi pendorong kuat dalam menjaga kedisiplinan ibadah, sedangkan teman lalai dan penggunaan media sosial secara berlebihan menjadi penghambat utama. Adapun faktor internal mencakup rasa malas, penurunan motivasi spiritual, dan lemahnya kesadaran diri. Meski sebagian mahasiswa memiliki bekal keagamaan kuat dari pondok pesantren, faktor internal tetap menjadi ujian terbesar saat mereka hidup mandiri di kos tanpa kontrol lingkungan pesantren.

3. Upaya mahasiswa alumni pondok pesantren dalam menjaga konsistensi ibadah di kos dilakukan melalui berbagai bentuk kesadaran dan strategi pribadi, di antaranya melawan rasa malas, menyegerakan salat saat mendengar adzan, membuat jadwal ibadah pribadi, mengikuti majelis keagamaan, serta memilih teman yang religius. Beberapa mahasiswa juga memperkuat motivasi diri dengan cara mengingat kematian, memperbanyak dzikir, dan menanamkan prinsip istiqamah.

Secara keseluruhan, penelitian ini menunjukkan bahwa lingkungan sosial memiliki peranan penting dalam membentuk dan mempertahankan perilaku ibadah mahasiswa alumni pondok pesantren, namun keberhasilan menjaga kedisiplinan ibadah sangat bergantung pada pengendalian diri dan kesadaran spiritual individu masing-masing.

B. Saran-Saran

1. Bagi Mahasiswa Alumni Pondok Pesantren

Hendaknya dapat mempertahankan nilai-nilai religius yang telah ditanamkan selama di pondok pesantren dengan cara memperkuat kesadaran pribadi, menjaga pergaulan yang baik, serta menggunakan media sosial dengan bijak agar tidak mengganggu waktu ibadah. Membangun lingkungan sosial yang religius di kos merupakan langkah penting untuk menjaga konsistensi dalam beribadah.

2. Bagi Pengelola Pondok Pesantren dan Perguruan Tinggi

Diharapkan terus memberikan pembinaan lanjutan atau kegiatan mentoring keagamaan bagi para alumni pesantren yang sedang menempuh kuliah, agar mereka tetap mendapatkan pengawasan moral dan spiritual. Perguruan tinggi juga dapat menyediakan kegiatan keislaman seperti kajian rutin, mentoring rohani, dan forum alumni pesantren di kampus.

3. Bagi Orang Tua

Meskipun anak sudah hidup mandiri di perantauan, komunikasi dan bimbingan spiritual tetap dibutuhkan. Mengingat salat melalui pesan singkat atau telepon dapat menjadi cara sederhana namun efektif dalam menjaga kedisiplinan ibadah anak.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan dapat memperluas kajian dengan meneliti faktor lain seperti pengaruh literasi digital keislaman, peran organisasi keagamaan kampus, atau perbandingan antara mahasiswa alumni pondok dan non-pondok dalam menjaga disiplin ibadah, agar memberikan perspektif yang lebih luas mengenai pengaruh lingkungan sosial terhadap perilaku keberagamaan.